

IDENTIFIKASI AKSESIBILITAS KAWASAN WISATA DAN PENERAPAN SOLUSI KONSEP ERA DIGITAL 5.0.

Studi Kasus: Kawasan Wisata Heritage Kayutangan Malang

Jarot Wahyono¹, Suryo Tri Harjanto² Fauzan Mahdi³

Institut Teknologi Nasional Malang¹

Institut Teknologi Nasional Malang²

Institut Teknologi Nasional Malang³

Institut Teknologi Nasional Malang, Jalan Sigura-gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
65152

E-mail: wahyono.jarot@gmail.com

ABSTRAK

Kampung wisata kayutangan merupakan desatinasi wisata di Kota Malang yang mengusung tema wisata heritage dengan adanya komponen bangunan-bangunan heritage pada kawasan wisata. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas aspek aksesibilitas pada kawasan wisata dan memberikan solusi terkait kelemahan akses berdasarkan konsep era digital 5.0. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian menggunakan metode campuran. Proses pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan parameter acuan yang akan dipakai pada proses perbandingan pada tahap selanjutnya. Pada proses Analisa data menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan data literatur dan data lapangan. Hasil dari Analisa komparatif diolah kembali untuk mengetahui aspek-aspek kurang efektif pada aksesibilitas kawasan wisata dengan menggunakan metode komparatif kuantitatif. Aspek kurang efektif tersebut kemudian diidentifikasi dan dilakukan pencarian solusi secara deskriptif. Hasil penelitian akan bermanfaat dalam mengembangkan objek wisata Kayutangan yang fokus pada aksesibilitas dan perkembangan teknologi di era digital 5.0.

Kata kunci: Wisata, Aksesibilitas, Masyarakat, Teknologi

ABSTRACT

Kayutangan Heritage Tourism is a tourist destination in Malang City with cultural heritage building components in the tourist area. The research aims to determine the effectiveness of accessibility aspects in tourist areas and provide solutions related to access weaknesses based on the concept of the digital era 5.0. The method used in the research implementation process is mixed. The data collection process used a qualitative technique to provide parameters in the comparison process. The data analysis uses a comparative descriptive method by comparing literature and field data. The results were processed using comparative quantitative methods to determine the weak aspects of the accessibility of the Kayutangan tourist destination, then identify problems and take solutions using qualitative descriptive methods. The results will be helpful in developing Kayutangan tourist attraction that focuses on accessibility and technological developments in the digital era 5.0.

Keywords: Tourism, Accessibility, Society, Technology.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi secara nasional (Yakup, 2019). Adanya pariwisata pada area tertentu dapat mengurangi jumlah pengangguran secara lokal (Lee & Chang, 2008) dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat sekitar (Weng & Wang, 2004., Bagyono, (2014). Pariwisata yang berbasis pada masyarakat dan potensi lokal memberikan dampak yang sangat besar terhadap kualitas hidup masyarakat tersebut secara langsung (Kementerian Koordinasi Bidang kemaritiman dan Investasi, 2021). Pengembangan

pariwisata pada sebuah area sangat dipengaruhi oleh aspek aksesibilitas pada area tersebut. Aspek aksesibilitas yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kebermanfaatan bagi masyarakat yang semakin tinggi. Untuk mencapai desitnasi wisata dengan klasifikasi mandiri, obyek wisata harus mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri (Kementerian Koordinasi Bidang kemaritiman dan Investasi, 2021). Peran serta masyarakat dan pemanfaatan aspek digital tersebut selaras dengan perkembangan era digital 5.0 yang memaksimalkan masyarakat sebagai pusat pengembangan dengan memanfaatkan teknologi

informasi dalam proses penyelesaian permasalahan sosial kemasyarakatan (Lemhannas RI, 2019).

Kampoeng Heritage Kajoetangan adalah sebuah kampung lawas yang berada di Jalan Jendral Basuki Rachmat Gg. VI, Kauman, Kota Malang (Kawasan Kayutangan Malang Dalam Lintasan Sejarah, 2021). Kawasan wisata tersebut merupakan destinasi wisata yang mengusung tema heritage sebagai aspek atraksi dari wisata tersebut (Nadhifah, 2020). Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi komponen aksesibilitas yang kurang efektif dalam mendukung destinasi wisata yang ideal. Komponen tersebut selanjutnya akan dikembangkan dan diantisipasi dengan memanfaatkan peran teknologi sesuai dengan konsep era digital 5.0.

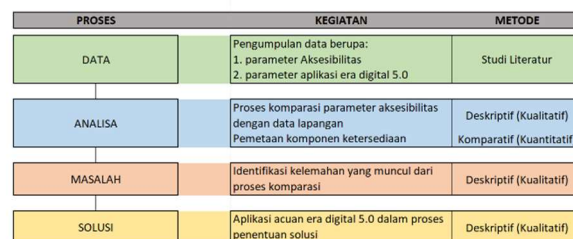
Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektifitas aspek aksesibilitas pada kawasan wisata kayutangan serta memberikan solusi dari permasalahan yang muncul dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan konsep era digital 5.0.

METODE

Proses penelitian menggunakan metodologi penelitian deskriptif campuran (kualitatif-kuantitatif) (Ashshiddiqie, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur untuk menentukan aspek parameter pembandingan. Selanjutnya pembandingan tersebut dipakai dalam proses analisa untuk mengetahui kesesuaian antara data pembandingan dengan data lapangan melalui analisa data deskriptif yang bersifat kualitatif. Hasil data komparatif tersebut kemudian dipakai kembali untuk mencari aspek kelemahan dari komponen pembahasan dengan melakukan komparatif yang bersifat kuantitatif.

Kelemahan yang muncul dari hasil komparatif akan digunakan sebagai acuan masalah terkait komponen aksesibilitas pada obyek penelitian. Masalah tersebut kemudian dijabarkan secara lebih dalam secara deskriptif dengan memperhatikan proses analisa sebelumnya. Permasalahan yang muncul tersebut kemudian dikaitkan dengan komponen era digital 5.0 untuk mendapatkan rumusan solusi dari permasalahan yang muncul.

Kesimpulan yang muncul merupakan hasil identifikasi dari aspek aksesibilitas kawasan wisata kayutangan serta solusi aplikasi era digital 5.0 pada komponen aksesibilitas yang memiliki kelemahan.



Gambar 1. Diagram alur penelitian beserta kegiatan dan metode (Analisa Pribadi, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Parameter

1. Aksesibilitas

Destinasi pariwisata hendaknya memiliki komponen 3A yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas (Prayoga, dkk, 2022). Ketiga komponen tersebut menjadi aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata yang ideal. Aspek aksesibilitas menjadi salah satu komponen utama dalam destinasi pariwisata karena berperan dalam aspek akomodasi wisatawan di sekitar kawasan wisata dan di area kawasan wisata itu sendiri (Wibowo, 2023). Komponen aksesibilitas meliputi aspek jangkauan kawasan wisata, ketersediaan sarana, prasarana dan sistem transportasi yang memudahkan wisatawan, serta kemudahan dalam aktivitas bepergian di sekitar destinasi pariwisata.

Berdasarkan literatur tentang desa wisata (Kementrian Koordinasi Bidang kemaritiman dan Investasi, 2021), Parameter yang digunakan sebagai pengukur efektifitas aspek aksesibilitas pada kawasan wisata dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat akses jalan yang aman dan memadai
2. Terdapat jalan penghubung ke wilayah luar desa dalam kondisi baik
3. Terdapat moda transportasi lokal
4. Terdapat peningkatan kondisi jalan desa aman bagi pejalan kaki
5. Terdapat kemudahan akses bagi penyandang disabilitas/difable
6. Terdapat kemudahan layanan dan sumber informasi
7. Terdapat keterbukaan masyarakat terhadap tamu wisatawan

Ketujuh indikator tersebut digunakan sebagai data pembandingan untuk mengidentifikasi aspek aksesibilitas pada kawasan, sehingga dapat diketahui tingkat kenyamanan aksesibilitas pada kawasan wisata kayutangan.

2. Society 5.0

Era digital 5.0 merupakan konsep perkembangan teknologi yang memanfaatkan ilmu pengetahuan modern dalam pemenuhan kebutuhan manusia pada aspek kenyamanan (Binus University Online, 2021). Konsep era digital

5.0 memungkinkan seorang individu untuk meningkatkan kenyamanan hidupnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan modern. Berbeda dengan era digital 4.0 yang berfokus pada komponen alat atau ilmu pengetahuan itu sendiri, era digital 5.0 berfokus pada manusia sebagai individu yang menjadi pusat dari konsep tersebut (Lemhannas RI, 2019).

Semakin pesatnya pertumbuhan teknologi dan semakin meningkatnya alat-alat modern dalam periode era digital 4.0 berdampak pada kehidupan manusia yang semakin mudah. Sifat dasar manusia terkait harapan dalam kemudahan hidup, menempatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kemudahan tersebut (Asry, 2020). Pada era digital 5.0 ini, manusia sebagai aspek utama dapat memilih secara bebas terkait ilmu pengetahuan modern atau teknologi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi untuk meningkatkan aspek kenyamanan dalam berkehidupan. Era digital 5.0 atau society 5.0 berperan dalam mendukung penyelesaian masalah yang muncul pada kawasan wisata kayutangan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan modern dan perangkat modern, baik fisik maupun virtual, untuk meningkatkan kenyamanan manusia, baik masyarakat kawasan wisata maupun wisatawan.

B. Proses Komparatif

Proses komparatif dilakukan dengan membandingkan parameter aksesibilitas dengan data lapangan yang diperoleh melalui survey secara langsung. Komponen pembahasan disesuaikan dengan 7 indikator efektifitas aksesibilitas pada destinasi wisata, sebagai berikut:

1. Akses Jalan

Kampung Heritage Kajoetangan memiliki jalan yang sudah beraspal dengan ukuran yang lebar, serta menerapkan sistem 1 arah. Dari segi kondisi jalan, akses jalan di kawasan wisata kayutangan sangat baik, namun dari segi pencapaian memiliki kekurangan untuk efektivitas jangkauan dikarenakan penerapan 1 jalur yang berdampak pada pencapaian dari beberapa arah yang kurang efektif. Dari segi posisi, letak objek wisata Kampung Heritage Kajoetangan berada di tengah kota yang berdekatan dengan stasiun, sehingga mempermudah akses wisatawan dari luar kota dengan moda transportasi kereta api.



Gambar 2. Kondisi Jalan Sekitar Kawasan Wisata (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Kondisi Jalan Di Dalam Kawasan Wisata (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Jalur sirkulasi di dalam kawasan wisata kayutangan berupa jalan paving dengan lebar jalan kurang lebih 120 cm. Jalan tersebut dapat dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua. Kondisi jalan di dalam kawasan sangat baik dari segi kondisi jalan, namun memiliki kekurangan dalam kemudahan penentuan jalur sirkulasi bagi wisatawan. Belum adanya penanda terkait titik-titik wisata di dalam kawasan membuat wisatawan yang pertama kali berwisata pada kawasan wisata mengalami kebingungan untuk menentukan jalur rekreasi yang dipilih.

2. Jalan Penghubung Ke Wilayah Luar

Jalan penghubung ke area diluar wilayah kampung wisata kayutangan memiliki kondisi yang memadai dari aspek kondisi jalan, dimensi jalan dan posisi jalan terhadap kawasan wisata kayutangan. Dari segi kondisi jalan dan dimensi jalan, jalur penghubung kawasan wisata sangat baik dan sangat memadai untuk diakses oleh kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4.



Gambar 4. Jalan Arif Rachman Hakim (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 5. Jalan Raya Malang-Gempol (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 6. Jalan Widodaren (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kawasan wisata kayutangan di kelilingi oleh jalur kendaraan penghubung diantaranya jalan raya malang – gempol pada sisi timur kawasan, jalan arif rahman hakim pada sisi selatan kawasan, jalan widodaren disisi barat kawasan dan jalan semeru pada sisi utara kawasan. Dengan adanya jalan-jalan tersebut, kawasan wisata kayutangan dapat diakses dari berbagai arah dengan kondisi jalan yang memadai bagi kendaraan pribadi roda 2 dan roda 4.



Gambar 7. Jalan Semeru (Dokumentasi Pribadi, 2023)

3. Moda Transportasi Lokal

Terdapat 2 jenis moda transportasi lokal yang ada pada kawasan wisata kayutangan, yaitu delman dan becak. Kedua moda transportasi tersebut dapat melayani wisatawan pada area disekitar kawasan wisata kayutangan. Keterbatasan lebar jalan di dalam kawasan membuat jalan tersebut hanya dapat dilayani oleh moda transportasi kendaraan roda 2, sehingga tidak banyak pilihan moda transportasi lokal yang dapat digunakan untuk melayani wisatawan di dalam kawasan wisata kayutangan. Wisatawan dominan berkeliling pada kawasan dalam wisata kayutangan dengan berjalan kaki dikarenakan keterbatasan akses tersebut.



Gambar 8. Moda Transportasi Lokal Berupa Delman (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 9. Moda Transportasi Lokal Berupa Becak (Dokumentasi Pribadi, 2023)

4. Kondisi Jalan Bagi Pejalan Kaki

Kondisi jalan pada area dalam kawasan wisata dominan menggunakan material paving beton dengan karakter yang kasar, sehingga aman bagi pejalan kaki. Jalan tersebut juga bersih dan tidak ada tanaman yang dapat berpotensi membahayakan pengunjung pada kawasan. Area yang berada pada sekitar aliran drainase dilengkapi dengan pagar pelindung untuk meningkatkan keamanan pejalan kaki di kawasan tersebut. Terdapat pula fitur penerangan jalan

pada sepanjang jalur sirkulasi pengunjung untuk mendukung keamanan di malam hari



Gambar 10. Jalur Sirkulasi Di Dalam Kawasan (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 11. Jalur Sirkulasi Di Dalam Kawasan (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 12. Jalur Sirkulasi Di Sekitar Kawasan (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Jalur pejalan kaki pada area luar kawasan wisata kayutangan didukung oleh trotoar dengan tekstur kasar. Terdapat pula tempat duduk yang disediakan untuk beristirahat di sepanjang jalur pejalan kaki pada sisi timur kawasan wisata. Terdapat pula penerangan buatan di sepanjang jalur sirkulasi pengunjung dengan ornamen estetika sebagai penunjang karakter kawasan. Disepanjang trotoar juga terdapat pembatas trotoar (Bollard Pedestrian) berbentuk tiang untuk menunjang aspek keamanan pejalan kaki pada jalur sirkulasi.

5. Kemudahan akses bagi penyandang disabilitas

Akses bagi penyandang disabilitas pada kawasan wisata kayutangan di fasilitasi dengan penambahan jalur sirkulasi pengganti tangga berupa ramp pada jalur masuk kawasan yang memiliki perbedaan ketinggian. Pada ramp tersebut menggunakan material kasar berupa kombinasi beton dan batu kecil untuk menunjang

kemudahan akses bagi disabilitas. Namun, masih terdapat kekurangan pada railing di beberapa titik ramp sehingga kurang mendukung kenyamanan bagi disabilitas. Terdapat pula *guiding block* pada trotoar di luar kawasan wisata yang dapat mendukung kemudahan akses bagi penyandang disabilitas tersebut.



Gambar 13. Ramp Dalam Kawasan (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 14. Guiding Block Di Trotoar Kawasan Wisata (Dokumentasi Pribadi, 2023)

6. Kemudahan Layanan dan Sumber Informasi

Pada kawasan wisata kayutangan terdapat banyak titik wisata yang tersebar di seluruh kawasan. Titik wisata tersebut berupa bangunan heritage, cafe, restoran dan toko souvenir. Sumber informasi terkait titik spesifik dari obyek wisata di dalam kawasan wisata kayutangan masih perlu dikembangkan kembali untuk membantu wisatawan dalam menentukan jalur yang dilalui di dalam kawasan wisata berdasarkan jenis-jenis bentuk rekreasi yang diminati.



Gambar 15. Penanda Pada Kawasan Wisata (Dokumentasi Pribadi, 2023).

7. Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam menyambut wisatawan pada kawasan wisata kayutangan diwujudkan dalam kegiatan konser musik jalanan di dalam area wisata kayutangan.

C. Identifikasi Kelemahan

Berdasarkan pembahasan tersebut, aspek kesesuaian komponen aksesibilitas dengan data lapangan pada kawasan wisata kayutangan dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Komparasi efektivitas aksesibilitas kawasan wisata kayutangan

No	Parameter Aksesibilitas	Ketersediaan
1	Terdapat akses jalan yang aman dan memadai	Tersedia
2	Terdapat jalan penghubung ke wilayah luar desa dalam kondisi baik	Tersedia
3	Terdapat moda transportasi lokal	Tersedia
4	Terdapat peningkatan kondisi jalan desa aman bagi pejalan kaki	Tersedia
5	Terdapat kemudahan akses bagi penyandang disabilitas/difable	Tersedia
6	Terdapat kemudahan layanan dan sumber informasi	Kurang Memadai
7	Terdapat keterbukaan masyarakat terhadap tamu wisatawan	Tersedia

Secara umum, aspek aksesibilitas kawasan telah memadai pada enam indikator, namun terdapat keterbatasan penyampaian informasi terkait tempat wisata yang memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi. Berdasarkan keterbatasan pada lokasi wisata, sarana penyebaran informasi yang lengkap dengan wujud sederhana dan dimensi yang menjadi kriteria pengembangan solusi yang tepat.

D. Solusi Kelemahan

Kurangnya media informasi yang menjelaskan detail kawasan wisata kayutangan kepada wisatawan menjadi aspek kelemahan kawasan. Eksisting kawasan yang memiliki banyak persimpangan jalan mendorong wisatawan menentukan pilihan terkait jalan yang dipilih. Dengan keterbatasan pengetahuan terkait kawasan wisata, pemilihan jalur menjadi kurang efektif dan efisien. Solusi hendaknya mendukung penyebaran informasi bagi wisatawan berupa detail titik wisata yang dimuat secara ringkas pada kawasan wisata. Aspek ringkas bertujuan untuk menyesuaikan kondisi kawasan yang memiliki lebar jalan sempit dan bahu jalan terbatas. Media informasi yang tidak membutuhkan ruang luas pada kawasan dapat mempermudah penempatan informasi pada eksisting.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan media informasi berupa titik edukasi kawasan berupa paparan singkat terkait kawasan wisata yang ditempatkan pada gerbang utama akses kawasan. Wisatawan dapat mengumpulkan informasi tentang obyek wisata dan lokasi dari obyek tersebut di dalam kawasan wisata. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan wisatawan dapat menentukan jalur yang lebih efisien, efektif dan adaptif terhadap durasi kunjungan wisatawan. Ketika berada di kawasan wisata, wisatawan berpotensi mengalami kebingungan dikarenakan perbedaan perspektif antara visual gambar dari titik edukasi dengan kondisi realita lapangan. Titik edukasi pendukung ditambahkan agar wisatawan tidak merasa bingung ketika berada di dalam kawasan. Titik edukasi pendukung berwujud penanda digital berupa barcode yang berisi informasi berupa foto dan deskripsi titik-titik wisata mikro di kawasan yang berada pada masing-masing jalan tersebut.

Aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah Google. *Google drive* digunakan sebagai media penyimpanan foto dan deskripsi dari wisata mikro yang akan di sebarakan kepada wisatawan. Penggunaan *google drive* relatif mudah sehingga pengelola kawasan wisata dan masyarakat dapat mempelajari dan memanfaatkan fitur tersebut secara efektif. Penggunaan barcode dapat mempersingkat waktu bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi terkait titik wisata mikro. Proses konversi dari *google drive* menjadi barcode dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis online yang sepenuhnya gratis, sehingga lebih murah dalam proses pelaksanaan strategi.

KESIMPULAN

Tingkat kesesuaian kondisi kawasan dengan parameter yang ada memiliki kesesuaian yang tinggi dilihat dari ketersediaan elemen pendukung aksesibilitas pada kawasan. Kawasan wisata kayutangan memiliki akses jalan yang aman, jalur penghubung kawasan, moda transportasi lokal, kondisi jalan yang mendukung bagi pejalan kaki dan difable, serta aspek keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan. Namun terdapat satu komponen yang masih belum maksimal pada kawasan wisata kayutangan yaitu kemudahan layanan dan sumber informasi pada kawasan. Dibutuhkan strategi penyelesaian agar tingkat efektifitas dari aspek aksesibilitas kawasan wisata dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan acuan konsep era digitas 5.0, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut yaitu melalui penambahan media informasi berwujud fisik dengan basis pendukung teknologi informasi. Dengan solusi tersebut diharapkan permasalahan terkait kurangnya media informasi terkait kawasan

dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi yang mudah digunakan oleh masyarakat kawasan wisata kayutangan.

Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga.
Surabaya. 89 hlm.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada masyarakat kawasan wisata kayutangan yang memberikan informasi detail terkait kawasan wisata kayutangan, sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian pada kawasan wisata kayutangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqie, M.F., Premaswari, I.G.A.A.P., (2021). *Tur Wisata Virtual Bali Pada Era Society 5.0. Seminar Nasional Desain-SANDI*, 1(1), 1-7.
- Asry, L.W., (2020). *Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Biram Samtani Sains, 4(1), 1-12.
- Bagyono. (2014). *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta, Bandung.
- Binus University Online. (2021). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Society 5.0*. <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/04/19/mengenal-lebih-jauh-tentang-society-5-0/>. (Diakses tanggal 15 November 2023).
- Kementrian Koordinasi Bidang kemaritiman dan Investasi. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.
- Lee, C. C., & Chang, C. P. (2008). *Tourism development and economic growth: A closer look at panels*. *Tourism Management*, 29(1), 180-192.
- LEMHANNAS RI. (2019). Gubernur Lemhannas dan Rombongan PPRA 59 Kunjungi Jepang. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/613-gubernur-lemhannas-dan-rombongan-ppra-59-kunjungi-jepang>. (Diakses tanggal 5 November 2023).
- Nadhifah. (2020). *Analisis Pengembangan Kampoeng Heritage Kajoetangan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kota Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Prayoga, D.R., Dini, A.Z., Tarigan, L.A., Sari, P.A., Lubis, S.P., Permana, S. (2022). *Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)*, *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 114-126.
- Ridhoi, R., Erianti, H., Ramadhan, T.A.S. (2021). *Kawasan Kayutangan Malang Dalam Lintasan Sejarah*. Universitas Negeri Malang.
- Weng, C. C., & Wang, K. L. (2004). *Scale and scope economies of international tourist hotels in Taiwan*. *Tourism Management*, 25(6), 761-769.
- Wibowo, R.A.N., (2023). *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Musesum Manusia Purba Sangiran Kabupaten Sragen)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. Surakarta. 113 hlm.
- Yakup, A.P., (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.